BAB III

PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Bidang pelaksanaan kerja praktek yang penulis laksanakan adalah *"Prosedur Pencatatan dan Pengolahan Utang Usaha"*. Dalam pelaksanaan kerja praktek tersebut penulis ditetapkan pada seksi akuntansi pengusahaan dan sub seksi pengolahan utang usaha.

Aktivitas yang dilaksanakan dalam seksi akuntansi perusahaan sub seksi pengelolaan utang usaha yaitu melakukan proses pencatatan, pemeriksaan, pengikhtisaran, dan pelaporan laporan keuangan yang sesuai dengan proses akuntansi, yang dimulai dari pengumpulan bukti-bukti transaksi, penjurnalan, posting, konsolidasi, rekonsiliasi utang usaha sampai pada pelaporan kas dan laporan rekonsiliasi.

3.1.1 Pengertian Prosedur Pencatatan dan Utang Usaha

3.1.1.1 Pengertian Prosedur Pencatatan

Akuntansi berhubungan dengan proses pencatatan, pemilihan dan pengikhtisaran data tentang transaksi dan kejadian-kejadian dalam perusahan. Data tersebut sedemikian jauh yang bersifat keuangan dan biasanya dinyatakan dalam satuan uang, dimana kesemuanya itu berhubungan dengan pelaporan dan penafsiran dari data. Menurut **Horrigen, Horrison dkk,** dalam bukunya yang berjudul ***Accounting System,*** pengertian akuntansi adalah :

"... proses mengidentifikasikan, mengukur dan pelaporan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut".

(1997 : 58)

Bagi kebanyakan perusahaan, pembayaran dilakukan dengan cek yang disiapkan komputer dari informasi yang ada dalam berkas transaksi perolehan, pada saat barang dan jasa diterima. Cek biasanya disiapkan dalam bentuk rangkap, dengan cek asli dikirim ke penerima, satu rangkap diarsip bersama faktur pemasok dalam dokumen pendukung lain, dan rangkap lainnya diarsip secara abjad berdasarkan penerima.

Langkah-langkah dalam proses pencatatan transaksi adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis setiap transaksi dan efeknya atas rekening-rekening pembukuan.
2. Pencatatan di dalam jurnal (*book of original entry*) secara kronologis.
3. Pemindahan (*transfer*) dari jurnal ke rekening buku besar yang tepat secara periodik. Proses pencatatan tersebut disebut proses posting.

Proses pencatatan dapat digambarkan sebagai berikut :

Analisa Transaksi ⇨ Pencatatan dalam jurnal ⇨ Transfer dari jurnal ke rekening buku besar

Setiap perusahaan mengalami kejadian-kejadian ekonomi yang tidak terlepas dari kegiatan usaha yang hampir sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada suatu saat tertentu, suatu usaha pasti memerlukan suatu alat yang dapat mengukur hasil operasi, arus kas dan posisi keuangan dari perusahaan tersebut. Dalam proses pengukuran tersebut diperlukan data yang terdiri dari

transaksi dari kejadian yang jelas berhubungan dengan tindakan yang dialami oleh perusahaan. Data-data tersebut tersusun menjadi suatu laporan, yang nantinya mampu memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan. Untuk menggunakan laporan yang disiapkan oleh akuntan secara maksimal, mengenai keputusan harus memahami prosedur yang digunakan untuk mencatat dan menganalisis data akuntansi.

Menurut **Mulyadi.** dalam buku *Accounting System, Prosedur and Method*, pengertian prosedur adalah :

" Prosedur adalah operasi tulis menulis yang berurutan yang biasanya menyangkut beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam trasaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

(2001 : 5)

Berdasarkan pengertian diatas, prosedur merupakan kegiatan penulis yang berurutan dan terdiri dari kelompok orang atau lebih yang terjadi secara berulang-ulang. Adapun maksud dari kegiatan klerikal diatas adalah suatu kegiatan yang terdiri dari penulis, menggandakan, menghitung, memberikan kode, mendaftar, memilih, memindahkan dan membandingkan.

Pengertian Pencatatan menurut **Joel G. Siegel, Jack Shim**, dalam buku *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut :

"Pencatatan adalah proses pengumpulan data yang saling berkaitan".

(1998 : 3)

Dari definisi diatas, dikatakan bahwa pencatatan merupakan suatu kegiatan yang menghimpun data dengan cara mencatat yang mampu memberikan satuan

informasi, sedangkan menurut **Hery Simamora** dalam buku *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Basis*, pengertian pencatatan adalah :

"Pencatatan merupakan pembuatan suatu catatan harian kronologis kejadian-kejadian yang terukur melalui suatu cara yang sistematis dan teratur".

(2000 : 4)

Setelah mengetahui pengertian dari prosedur dan pencatatan dapat diambil kesimpulan bahwa suatu prosedur pencatatan merupakan tahapan kegiatan penulisan yang dilakukan secara kronologis serta dilakukan berulang-ulang.

Sebelum auditor mengadakan pengujian mengenai kewajiban saldo utang usaha yang dicantumkan di dalam neraca, ia harus memperoleh keyakinan mengenai ketelitian dan keandalan catatan akun yang mendukung informasi utang usaha yang disajikan didalam neraca. Untuk itu auditor melakukan rekonsiliasi antara saldo utang usaha yang dicantumkan dalam neraca dengan akun utang usaha dalam buku besar dan register cek.

Transaksi yang berkaitan dengan timbul dan berkurangnya utang usaha mempunyai pengaruh yang langsung terhadap perhitungan saldo utang usaha pada tanggal neraca, sehingga tidak terparaf dalam penetapan pisah batas transaksi yang bersangkutan dengan utang usaha akan berdampak langsung terhadap pehitungan utang usaha dan pembelian (*purchases*). Oleh karena itu salah satu pengujian subtantif untuk membuktikan kelengkapan utang usaha adalah pemeriksaan terhadap ketepatan pisah batas transaksi yang bersangkutan dengan utang usaha.

Utang usaha yang ada pada tanggal neraca merupakan kewajiban klien kepada kreditur pada tanggal transaksi. Untuk membuktikan kewajiban klien

tercermin dalam utang usaha yang dicantumkan di neraca auditor melakukan pengujian subtantif berikut ini :

1. Pemeriksaan bukti pendukung transaksi yang berkaitan dengan utang usaha.
2. Konfirmasi utang usaha.
3. Rekonsiliasi utang usaha tidak dikonfirmasi ke pernyataan piutang yang diterima oleh klien dari krediturnya.

Pengujian substantif terhadap utang usaha diharapkan untuk mencapai salah satu tujuan untuk membuktikan apakah unsur utang usaha tidak disajikan dan diungkapkan oleh klien dineracanya sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Pengujian substantif untuk membuktikan apakah unsur utang usaha telah disajikan dan diungkapkan oleh klien dalam neraca sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Pengujian susbtantif untuk membuktikan asersi pengujian dan pengungkapan utang usaha di neraca adalah :

1) Konfirmasi utang usaha.
2) Rekonsiliasi piutang tidak dikonfirmasi ke pernyataan piutang yang tidak diterima oleh klien dari krediturnya.
3) Pembandingan penyajian utang usaha di neraca dengan prinsip akun berterima umum yang diaudit dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Karakteristik Prosedur Pencatatan

Dalam praktek sesungguhnya, transaksi dicatat pertama kali didalam sebuah buku yang disebut ***jurnal***. Jurnal adalah suatu catatan kronologis dari transaksi suatu perusahaan. Proses pemasukan transaksi kedalam jurnal disebut

penjurnalan. Adapun bentuk jurnal yang digunakan berupa jurnal umum, sedangkan bentuk jurnal lain yang sering digunakan yaitu jurnal penyesuaian an jurnal penutup. Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo perkiraan ke saldo yang sebenarnya sampai dengan akhir periode akuntansi atau untuk memisahkan antara penghasilan dan biaya dari suatu periode dengan periode yang lain. Sedangkan jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup perkiraan catatan. Prosedur pencatatan jurnal menurut dalam buku akuntansi di Indonesia harus mengikuti lima langkah berikut ini :

1. Mengidentifikasikan transaksi dari dokumen sumberdaya, misalnya dari slip deposito bank, penerimaan penjualan, cek.
2. Menentukan masing-masing akuntansi yang dipengaruhi transaksi tersebut dan mengklasifikasikan berdasarkan jenisnya (aktiva, kewajiban dan modal pemilik).
3. Menetapkan apakah masing-masing akun tersebut mengalami penambahan atau pengurangan yang disebabkan oleh transaksi itu.
4. Menetapkan apakah harus mendebit atau mengkredit akun, dengan menggunakan hukum debit dan kredit.
5. Masukkan transaksi tersebut kedalam jurnal, beserta penjelasan singkatnya. Sisi debit ditulis lebih dahulu baru kemudian sisi kredit.

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

3.1.1.2 Pengertian Utang Usaha

Utang merupakan suatu kewajiban untuk memindahkan harta atau memberikan jasa dimasa yang akan datang. Kewajiban tersebut muncul karena transaksi yang dilakukan dengan pihak diluar perusahaan.

Utang meliputi semua kewajiban yang ada pada tanggal neraca untuk menyerahkan sumber-sumber ekonomi, baik berupa kas, aktiva. Selain kas maupun jasa pada periode yang akan datang sebagai akibat transaksi pada masa yang lalu. Menurut prinsip akuntansi, semua utang yang sudah diketahui baik yang jumlahnya sudah diketahui secara tepat maupun belum harus disajikan sedemikian rupa di dalam neraca, sehingga bila dihubungkan dengan komponen neraca lainnya akan tergambar posisi keuangan perusahaan secara layak baik pada awal maupun akhir periode tertentu.

Utang lancar atau utang jangka pendek meliputi semua utang perusahaan yang diperkirakan akan selesai dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dilihat dari tanggal neraca, dengan menggunakan sumber-sumber yang termasuk aktiva lancar, atau dengan menerbitkan utang lancar baru.

Komponen dari utang lancar antara lain :

(1) Utang dagang atau utang usaha (*Account Payable*)

Utang dagang atau utang usaha adalah utang lancar yang timbul dari pembelian kredit atas barang dagangan, bahan atau jasa yang diperlukan perusahaan, di mana tidak disertai janji formal dari perusahaan untuk melunasinya. Utang yang timbul dari kredit atas barang dan jasa yang jangka

UNIKOM

waktunya lebih dari satu tahun dilihat dari tanggal neraca, tidak dapat disajikan kedalam elemen utang lancar.

(2) Utang wesel atau wesel bayar (*Notes Vayable*)

Utang wesel (*Notes Vayable*) adalah utang perusahaan kepada pihak lain disertai kesanggupan atau janji formal dari perusahaan untuk melunasinya dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Elemen utang menghasilkan antara lain : Utang penghasilan bunga, Utang penghasilan sewa, Uang muka langganan.

Masing-masing elemen utang penghasilan akan disajikan didalam neraca secara terpisah, sebesar penghasilan yang diterima dimuka. Utang penghasilan akan diselesaikan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, terhitung sejak tanggal neraca tidak boleh dikelompokkan kedalam utang lancar.

(3) Transitoris pasif atau utang penghasilan (*Devered Revenue=Revenue Collected in Advance).*

Transitoris pasif atau utang penghasilan adalah utang jangka pendek perusahaan yang timbul karena perusahaan telah menerima pembayaran dimuka atas penghasilan yang belum menjadi haknya. Realisasi penghasilan tersebut disertai dengan penyerahan barang atau jasa oleh perusahaan kepada pihak lain, yang baru akan dilaksanakan di waktu yang akan datang. Elemen utang menghasilkan antara lain :

- Utang penghasilan bunga
- Utang penghasilan sewa

- Uang muka langganan

Masing-masing elemen utang penghasilan akan disajikan didalam neraca secara terpisah, sebesar penghasilan yang diterima dimuka. Utang penghasilan akan diselesaikan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, terhitung sejak tanggal neraca tidak baloh dikelompokan kedalam utang lancar.

(4) Antisipasi pasif atau utang biaya (*Accrued Payable*)

Antisipasi pasif atau utang biaya atau biaya yang masih harus dibayar adalah utang jangka pendek perusahaan yang timbul karena perusahaan telah menerima jasa dari pihak lain. Akan tetapi sampai tanggal neraca balas jasanya belum dilunasi atau diberikan oleh perusahaan. Elemen utang biaya antara lain :Utang gaji, Utang biaya bunga, Utang biaya sewa.

(5) Utang jangka pendek lain.

Utang jangka pendek lain meliputi semua utang perusahaan yang diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun/ kurang dilihat dari tanggal neraca tetapi tidak dapat dimasukkan ke dalam utang jangka pendek.

Siklus akuntansi dalam neraca sebagai laporan keuangan utang jangka pendek berdasarkan catatan (jurnal) yang harus dibuat, antara lain :

1) Atas pembelian suatu barang dagangan

Pembelian	xx	
Utang		xx

2) Pinjaman uang kepada pihak terkait (bank)

Kas	xx	
Wesel Bayar		xx

3) Penyerahan atas suatu transaksi kepada pihak kreditur

Utang	xx	
Wesel Bayar		xx

4) Sebagai data untuk penyesuaian, antara lain :

- Pembayaran gaji karyawan yang masih harus dibayar

Biaya Gaji	xx	
Gaji yang masih harus dibayar		xx

- Sewa diterima dimuka

Pendapatan sewa	xx	
Sewa diterima dimuka		xx

Program Pengujian Substantif Terhadap Utang Usaha

Program pengujian substantif terhadap utang usaha berisi prosedur audit yang dirancang untk mencapai tujuan audit seperti yang sudah diuraikan diatas. Prosedur audit dimulai dari peneriman yang bersifat luas dan umum sampai pemeriksaan yang bersifat rinci. Berbagai prosedur audit dilaksanakan dalam lima tahap yaitu Prosedur audit awal, Prosedur analitik, Pengujian terhadap transaksi rinci, Verifikasi terhadap pengujian dan pengungkapan.

UNIT PELAYANAN TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

3.1.2 Tujuan Dalam Merancang dan Melaksanakan Pengujian Terinci Utang Usaha.

Tujuan menyeluruh dalam audit atas utang usaha adalah menentukan apakah utang usaha disajikan secara wajar dan diungkapkan dengan memadai. Auditor harus mengetahui perbedaan penekanan antara audit atas kewajiban dan audit atas aktiva. Kegunaan aktiva diverifikasi, untuk memastikan bahwa saldo yang terdapat dalam akun-akun neraca tidak lebih saji. Keabsahan aktiva yang dicatat selalu dipertanyakan dan diverifikasi melalui konfirmasi, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan dukomen pendukung. Auditor seharusnya tidak boleh mengabaikan kemungkinan bahwa aktiva kurang saji, tetapi kenyataannya auditor jauh lebih menaruh perhatian pada kemungkinan lebih saji dari pada kurang saji. Pendekatan yang sebaiknya diambil dalam memverifikasi saldo kewajiban yaitu bahwa, perhatian utama adalah menemukan kewajiban yang kurang saji atau dihilangkan.

Tujuan Pengujian Subtantif Terhadap Utang Usaha

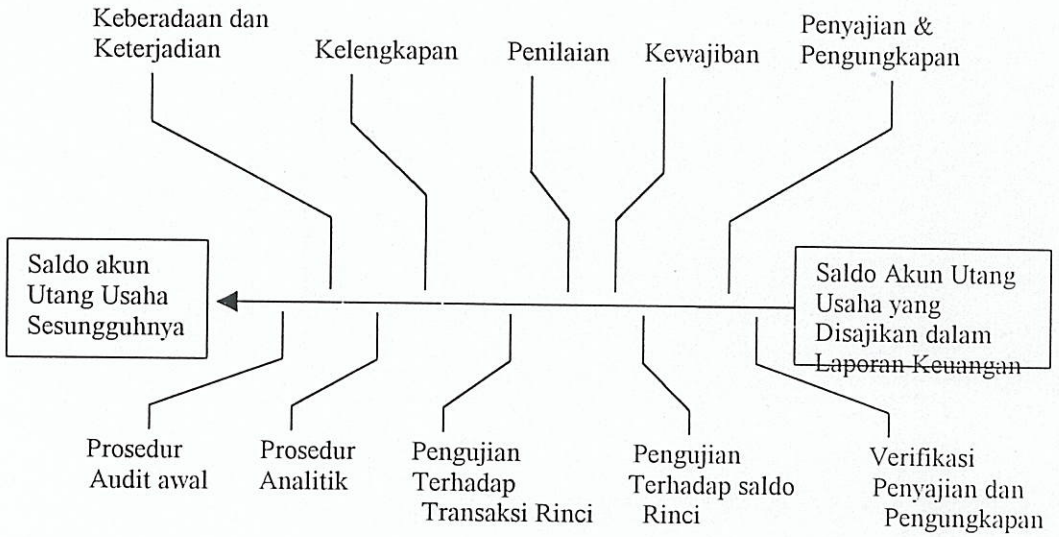
Tujuan audit terhadap utang usaha adalah :

1. Memperoleh keyakinan tentang keandalan catatan akun yang bersangkutan dengan utang usaha.
2. Membuktikan keberadaan utang usaha dan keterjadian transaksi yang berkaitan dengan utang usaha yang dicantumkan dan neraca.
3. Membuktikan kelengkapan transaksi yang dicatat dalam catatan akuntansi dan kelengkapan saldo utang usaha yang disajikan dalam neraca.

4. Membuktikan kewajiban klien yang dicantumkan di neraca.

5. Membuktikan kewajaran pengujian dan pengungkapan utang usaha di nerac

Kerangka Tujuan Pengujian Substantif Terhadap Utang Usaha



Kerangka tujuan pengujian substantif terhadap utang usaha dilukiskan dalam berkas tersebut diatas dengan tujuan utama pengujian substantif terhadap utang usaha adalah membuktikan bahwa saldo akuntansi utang usaha yang dicantumkan dalam neraca mencerminkan saldo akuntansi utang usaha yang sesungguhnya pada tanggal neraca tersebut.

Untuk mencapai tujuan teserbut dirancang pengujian subtantif yang digolongkan kedalam 5 kelompok :

1. Prosedur audit awal
2. Prosedur analitik
3. Pengujian terhadap transaksi terinci
4. Pengujian terhadap saldo akun terinci
5. Verifikasi penyajian dan pengungkapan

Kelima kelompok pengujian substantif tersebut di atas ditujukan untuk memverifikasikan lima asersi manajemen yang terkandung dalam akun utang usaha :

1. Keberadaan dan keterjadian
2. Kelengkapan
3. Penilaian
4. Kewajiban dan;
5. Penyajian dan pengungkapan

3.1.3 Tinjauan Prosedur Pencatatan Terhadap Siklus Akuntansi

Prosedur pencatatan tidak lepas dari suatu siklus akuntansi karena pencatatan merupakan tahap awal dari siklus akuntansi yang tidak dapat dipisahkan. Catatan dan laporan yang baik dan tepat sangat penting bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi khususnya dalam pengelolaan masalah utang, dimana dalam hal ini dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dalam antara pihak intern perusahaan dengan pihak ekstern untuk mempertimbangkan memutuskan langkah apa yang harus diambil untuk kelangsungan perusahaan.

Pencatatan dalam siklus akuntansi tidak dapat dipisahkan karena tanpa adanya pencatatan akuntansi tidak dapat menyusun suatu laporan keuangan yang dapat memberikan informasi kegiatan akuntansi suatu perusahaan terutama mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan pada periode siklus akuntansi.

Akuntansi mengembangkan prosedur pencatatan transaksi yang mudah dan praktis. Proses pencatatan tersebut didasarkan pada konsep logika persamaan dasar akuntansi dirancang untuk mampu mengklasifikasikan transaksi dan mempermudah serta mempercepat penyusunan laporan keuangan.

Salah satu prosedur terpenting yaitu menganalisis, untuk menemukan salah saji utang usaha adalah membandingkan total tahun berjalan dengan tahun lalu. Membandingkan beban ke tahun lalu merupakan prosedur analisis yang efektif untuk utang usaha karena beban-beban relatif stabil dari tahun ke tahun.

Transaksi perusahaan dapat dicatat dalam bentuk persamaan dasar akuntansi jika jumlah transaksi perusahaan relatif kecil. Jika jumlah transaksi perusahaan banyak (besar) maka cara tersebut tidak efisien dan tidak praktis. Perusahaan besar memiliki ratusan transaksi per hari sehingga menyiapkan kolom-kolom persamaan akuntansi menjadi pekerjaan yang sangat sulit dan tidak efektif jika dikerjakan.

Prosedur Analisis atas Siklus Perolehan dan Pembayaran

Prosedur Analisis	Kekeliruan yang Mungkin
Bandingkan saldo akun beban terkait dengan tahun lalu.	Salah saji utang usaha dan beban.
Telaah daftar utang usaha untuk utang yang tidak biasa, utang ke bukan	Kekeliruan klasifikasi untuk kewajiban non dagang.

pemasok dan utang berbunga.	
Bandingkan utang usaha individual dengan tahun lalu	Utang yang tidak dicatat atau utang yang tidak diabsah, atau salah saji.
Hitung rasio seperti utang usaha dan utang usaha dibagi kewajiban lancar.	Utang yang tidak dicatat atau utang yang tidak diabsah, atau salah saji.

Tujuan prosedur dalam hal menganalisis, ialah :

1. Memahami usaha langganan (*understanding the client business*).
2. Menentukan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan usahanya.
3. Mengindikasikan kemungkinan adanya salah saji dalam laporan keuangan.
4. Mengurangi pengujian-pengujian audit secara rinci.

Akuntansi utang usaha mencakup kewajiban karena perolehan bahan baku, peralatan, prasarana, perbaikan, dan banyak lagi jenis barang dan jasa yang telah diterima sebelum akhir tahun.

3.2 Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Teknis pelaksanaan kerja praktek ini menggunakan *block release* yaitu metode yang menyelenggarakan kerja praktek dalam satu periode selama satu bulan. Selama melaksanakan praktek kerja yang berlangsung mulai tanggal 1 sampai dengan 30 September 2002 yaitu kurang lebih selama 30 hari penulis melaksanakan berbagai kegiatan dalam hal pemprosesan data. Adapun tahap atau proses selama praktek kerja adalah sebagai berikut :

Minggu Pertama, penulis melakukan pengkajian mengenai keadaan dan kondisi tempat kerja, pengkajian mengenai proses pengelolaan utang usaha dan proses pencatatannya.

Minggu Kedua, penulis melakukan pengelolaan atas bukti transaksi, cara pemverifikasian bukti transaksi dan pengenaan atas kegiatan *entry data* jurnal ke dalam sistem komputer atas data transaksi dalam suatu kegiatan utang usaha untuk periode akhir Oktober.

Minggu Ketiga, penulis melakukan kegiatan *entry data* atas data transaksi-transaksi di bidang utang usaha perusahaan untuk periode bulan Oktober.

Minggu Keempat, penulis melaksanakan kegiatan yaitu melanjutkan *entry data* atas transaksi-transaksi di bidang pengelolaan dan pencatatan utang usaha dan penulis melaksanakan kegitan kajian atas sistem komputer yang dipergunakan dalam proses akuntansi , mengkaji proses pemostingan, proses konsolidasi, proses rekonsiliasi dan pengumpulan data-data untuk merekonsiliasi dan pengumpulan data-data untuk melengkapi isi laporan hasil kerja praktek.

3.3 Pembahasan Hasil Kerja Praktek

3.3.1 Kebijakan PT. PLN (Persero) UBD Jawa Barat Dalam Penetapan Utang Usaha Disaat Terjadinya Transaksi

PT. PLN (Persero) UBD Jawa Barat, tiap tahunnya menetapkan *Budget* Utang Usaha yang didalamnya direncanakan secara lebih terinci tentang jumlah utang usaha perusahaan beserta perubahan-perubahannya dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang.

Utang usaha timbul akibat adanya trasaksi pembelian secara kredit atas aktiva-aktiva perusahaan. Dengan adanya anggaran utang usaha perusahaan

dimaksudkan sebagai : (1) pedoman kerja, (2) Alat pengkoordinasian kerja, (3) alat pengawasan kerja.

Beberapa kebijakan utang usaha yang ditetapkan oleh PT. PLN (persero) UBD Jawa Barat abtara lain :

1. Utang usaha dicatat dan diakui pada saat terjadinya transaksi pembelian secara kredit yaitu saat barang diterima oleh perusahaan.
2. Saldo utang usaha antara pihak yang mempunyai hubungan istimewa pemegang saham (afiliasi) dengan langganan biasa (non afiliasi), adalah dimaksudkan untuk menjaga hubungan baik dengan mitra kerja, seperti dengan rekanan sesama BUMN, contoh Pertamina dan PT. Wijaya Karya, serta meningkatkan kualitas layanan terhadap pelanggan.
3. *Aging Schedule* (Daftar Umur Utang), hal ini bertujuan supaya perusahaan dapat mengontrol utang usaha dan menjaga tingkat likuiditas perusahaan. Sehingga perusahaan mampu memelihara kestabilan aktivitas operasional perusahaan. Biasanya tiap 3 bulan sekali diadakan konfirmasi terhadap utang usaha kepada debitur, untuk meyakinkan tidak adanya salah catat atau pemasukan kode perkiraan. Dari skedul pembayaran pelunasan utang usaha tersebut dapat diketahui besarnya utang usaha (*netto*) yang terjadi dari bulan ke bulan sebagai akibat atas terjadinya transaksi pembelian aktiva secara kredit.

Agar kebijakan utang usaha perusahaan berfungsi dengan baik, maka taksiran-taksiran didalamnya harus cukup akurat, sehingga tidak jauh berbeda dengan realisasinya. Untuk bisa melakukan kebijakan secara lebih akurat,

diperlukan data informasi dan pengalaman, dimana merupakan faktor yang harus dipertimbangkan didalam menyusun kebijakan utang usaha.

Secara umum kebijakan akuntansi yang di gunakan oleh perusahaan-perusahaan, khususnya oleh PT. PLN (Persero) UBD Jawa Barat yaitu

- Persediaan dicatat berdasarkan harga perolehan (*Cost*) dan dinilai dengan menggunakan metode penilaian persediaan FIFO.
- Perusahaan menetapkan *terms of payment* (sistem pembayaran), misalnya 2/10-n/30 artinya jika utang dibayar dalam waktu kurang dari 10 hari maka *customer* akan mendapatkan diskon 2%, paling lambat dibayar 30 hari setelah tanggal transaksi.
- Anggaran dasar perusahaan, PT. PLN (Persero) UBD Jawa Barat menggunakan periode akuntansi/tahun buku awal pada 1 Januari dan berakhir pada 31 Desember pada tahun yang sama.
- Perusahaan menggunakan sistem *imprest* untuk pengelolaan kas kecil.

Adapun faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menyusun kebijakan utang usaha adalah

1. Transaksi pembelian yang akan dilakukan dianalisa terlebih dahulu, agar tidak terjadi pembelian yang sia-sia untuk barang-barang yang tidak diperlukan, hal tersebut untuk menghindari terjadinya pembengkakan utang usaha perusahaan yang nantinya akan merugikan perusahaan sendiri.
2. Keadaan persaingan para *supplier* dipasar persaingan keras akan memaksa para *supplier* melakukan transaksi-transaksi penjualan secara kredit, sehingga

memperbesar utang usaha perusahaan, sebaliknya persaingan yang lunak, akan memperkecil transaksi penjualan kredit.

3. Posisi perusahaan terhadap pihak *supplier*, jika perusahaan lemah kurang menungkinkan untuk memaksa pembelian secara kredit, sehingga akan memperkecil utang usaha perusahaan.
4. Syarat pembayaran (*term of payment)* yang ditawarkan oleh *supplier* jika potong pembelian yang ditawarkan *supplier* cukup menarik perusahaan, maka akan mendorong perusahaan untuk mendorong perusahaan untuk melakukan pembelian secara tunai.
5. Tersedianya modal kerja perusahaan akan memberikan kemungkinan perusahaan untuk melakukan pembelian secara tunai.
6. Rencana perusahaan melakukan pembelian secara kredit aktiva-aktiva lain harus di minimalisasikan.

3.3.2 Proses Kerja Akuntansi Manual Dalam Hal Pencatatan dan Pengolahan Utang Usaha di PT. PLN (Persero) UBD Jawa Barat.

Prosedur Pencatatan yang selalu dilakukan oleh PT. PLN (Persero) UBD Jawa Barat, dalam aktivitas kerja untuk menyesuaikan dengan kebiasaan pengolahan data akuntansi atas utang usaha perusahaan, dari mulai tahap pencatatan sampai tahap pembuatan laporan keuangan, dengan menggunakan data akun secara manual, namun tidak mengesampingkan faktor-faktor kemudahan yang dapat diambil dari pengolahan data secara elektronik.

Dalam suatu sistem pencatatan akuntansi atas pengolahan utang usaha adalah bertujuan untuk menerapkan metode pengawasan yang bersipat otomatis melalui penggunaan media formulir dalam menangani prosedur akuntansi dengan melibatkan berbagai fungsi organisasi yang menangani prosedur tersebut.

Di bagian Akuntansi Kontruksi PT. PLN (Persero) UBD Jawa Barat, penentuan kode perkiraan (*Account Code)* merupakan salah satu bagian yang penting dalam perancangan sistem akuntansi. Kode perkiraan berguna untuk mempermudah pencatatan (*Posting)* ke buku besar dan indentifikasi ke setiap rekening dalam satu kelompok rekening yang sama.

Pemberian kode perkiraan mempunyai banyak metode dan masing-masing perusahaan mengadopsi metode pemberian kode perkiraan sesuai dengan kebutuhannya. Ada beberapa metode pengkodean diantaranya :

a. Kode Perkiraan

Yaitu kode yang memakai angka-angka dengan menggunakan jumlah digit tertentu yang melambangkan kelompok yang berbeda-beda yang mengandung pengertian yang berbeda pula.

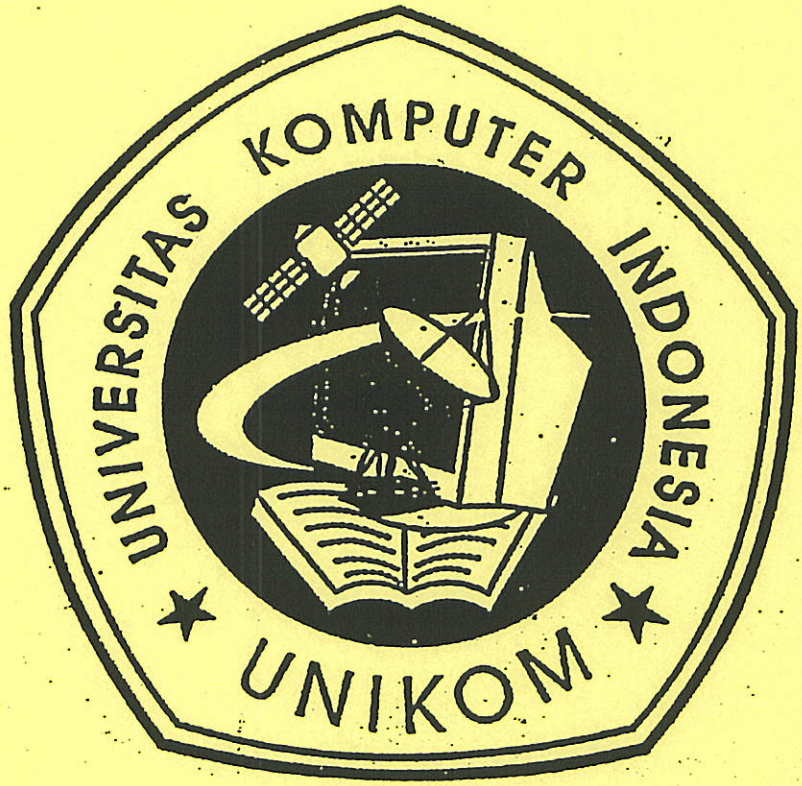
b. Kode Master

Yaitu kode kode yang memakai angka atau hurup yang menggunakan jumlah digit tertentu mengandung arti yang bersumber dari kodse perkiraan dengan menerangkan Sub Administrasi Perkiraan yang berbeda-beda.

Pada sistem ini metode pengkodean yang digunakan adalah metoda Kode Perkiraan. Metoda ini lebih mudah untuk mewakili rekening-rekening yang ada dibagian Akuntansi Kontruksi PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat.

PT. PLN (Persero) UBD Jawa Barat dapat menggabungkan sistem pencatatan perpetual pada persediaan dengan sistem utang dagang. Bila persediaan mencapai titik bawah persediaan minimum yang ditentukan, sistem tersebut secara otomatis akan mempersiapkan permintaan pembelian.

Nilai nominal dari wesel bayar beserta beban bunga dan juga tanggal pembayarannya dapat dimasukan dalam komputer. Program komputer akan menghitung beban bunga, mencetaknya, menjurnal transaksi dan memperbaharui nilai sisa yang ada pada akun-akun tersebut.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM